

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menopause merupakan berakhirnya haid, atau terjadinya haid yang terakhir. *Menopause* yang terjadi pada seorang perempuan akibat dari penurunan fungsi indung telur, sehingga produksi hormon *estrogen* pada perempuan berkurang yang berakibat terhentinya menstruasi untuk selamanya (Kumalasari, I. & Andhyantoro, I., 2012). Sebagian besar kaum perempuan mulai mengalami gejala *menopause* di usai 40-an dan puncaknya di usia 50 tahun. Tetapi jika diambil rata-rata, pada umumnya kaum perempuan akan mengalami *menopause* di usia 45-50 tahun (Rostiana, 2012). *Menopause* dimulai pada umur yang berbeda-beda, umumnya terjadi sekitar umur 50 tahun, akan tetapi ada sedikit perempuan yang memulai *menopause* di umur 30-an (Prawirohardjo, 2008).

Pada tahun 2006, jumlah perempuan di dunia memasuki masa *menopause* diperkirakan mencapai 1,2 milyar orang. Saat ini Indonesia baru mempunyai 15 juta perempuan *menopause*. Menurut badan statistik penduduk Indonesia di tahun 1995-2006 jumlah penduduk perempuan berusia di atas 50 tahun adalah 15,9 juta orang. Bahkan pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta perempuan *menopause*. (Ristianti, 2010)

Pada tahun 2010 umur harapan hidup penduduk Indonesia adalah 46,5 tahun dan pada tahun 2016 mencapai 69 tahun. Disamping itu terjadi pergeseran umur *menopause* yaitu dari 48 tahun pada tahun 2009 menjadi 50 tahun pada tahun 2014. Peningkatan ini juga dialami di Provinsi Jawa Tengah, yaitu umur harapan hidup tahun 2013 dari 42 tahun menjadi 67 tahun ditahun 2015. Di Kabupaten Semarang umur harapan hidupnya 40 tahun di tahun 2013 dan ditahun 2015 menjadi 62,5 tahun (BKKBN, 2015). Dari data Badan Pusat Statistik Kota Semarang tahun 2015 di kecamatan Pedurungan terdapat usia perempuan menopause dari usia 45 sampai 55 tahun sebanyak 12.891 orang.

Masalah-masalah yang timbul akibat *menopause* berupa perubahan psikis ini bisa menimbulkan gangguan psikomatik, seperti cepat marah, mudah tersinggung, merasa khawatir serta tidak percaya diri. Hal itu disebabkan karena adanya gangguan hormon yang menyebabkan wanita menjadi lebih sensitif (Sari, L. M. F, 2013). Setiap perempuan tidak bisa menghindari siklus *menopause* yang menimbulkan perubahan gejala fisik seperti rasa panas yang tiba-tiba menyerang bagian atas tubuh, keluar keringat yang berlebihan pada malam hari, sulit tidur, iritasi pada kulit, gejala pada mulut dan gigi, kesulitan menahan buang air kecil, peningkatan berat badan, dan kekeringan vagina sehingga menimbulkan rasa sakit saat berhubungan intim.

Keharmonisan pasangan menjadi dambaan di setiap keluarga (Gunarsa, 2012) menyatakan didalam sebuah keluarga disebut harmonis jika seluruh anggota keluarganya merasa bahagia yang ditandai dengan berkurangnya ketegangan, rasa kekecewaan, dan puas dengan seluruh keadaan serta keberadaan dirinya yang meliputi berbagai aspek yaitu fisik, mental, emosi dan sosial seluruh anggota keluarga. Keharmonisan pasangan sangat berkaitan dengan suasana hubungan perkawinan yang bahagia serta keserasian, yang didalam keluarga tersebut terjadi saling ketergantungan dan saling berkomunikasi.

Dalam mewujudkan keluarga yang harmonis membutuhkan usaha yang tidak mudah, karena terbentuknya pasangan yang harmonis merupakan sebuah proses panjang serta melalui penyesuaian kompleks dari pasangan suami istri. Berbagai cara dilakukan oleh pasangan untuk mencapai keharmonisan, salah satunya dengan komunikasi antar pasangan. Menurut (Barmai, 2009) komunikasi merupakan interaksi antar pribadi yang menggunakan sistem simbol linguistik, seperti sistem simbol verbal (kata-kata), verbal dan non-verbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung/tatap muka atau melalui media lain (tulisan, oral dan visual).

Menghadapi situasi pasangan yang tidak harmonis, maka harus pandai menyikapinya terutama pada pasangannya. Pasangan suami istri perlu melakukan komunikasi yang baik untuk menyikapi perubahan yang terjadi

agar keharmonisan keluarga tetap terjalin. Peneliti menemukan fenomena ini disekitar lingkungan tempat tinggalnya yaitu di wilayah RW 04 Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kabupaten Semarang, dimana banyak terdapat ibu usia *menopause* dengan berbagai karakteristik seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia.

B. Rumusan Masalah

Fenomena yang ada di masyarakat saat ini menunjukkan bahwa banyak kaum ibu yang mengalami masalah dalam menghadapi *menopause*. Masalah-masalah yang dihadapi oleh kaum ibu diantaranya adalah gangguan dalam melakukan hubungan seksual dengan pasangannya, gejala fisik yang timbul seperti keringat yang berlebihan serta rasa panas di daerah muka, perasaan-perasaan yang kurang menyenangkan, seperti perasaan cemas, sedih, pemarah, mudah cemburu dan berbagai perasaan lain yang tidak nyaman muncul pada usia tersebut, hingga perasaan tidak berguna karena tidak bisa melahirkan anak lagi. Selain hal-hal tersebut, ketidaksiapan kaum ibu dalam menghadapi proses penuaan merupakan suatu masalah tersendiri (Christiani, 2007). Berbagai perubahan yang terjadi di dalam hidup perempuan *menopause* perlu dikomunikasikan dengan baik dengan pasangannya.

Pada saat kaum ibu mengalami *menopause* mereka menjadi mudah tersinggung apabila pasangannya tidak mampu menyampaikan komunikasi dengan baik. Hal itu akan memicu munculnya perselisihan yang akan berdampak pada keharmonisan pasangan tersebut. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Karakteristik dan Komunikasi Pasangan *Menopause* Di Wilayah RW 04 Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui gambaran karakteristik dan komunikasi pasangan *menopause* di Wilayah RW 04 Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan karakteristik pasangan *menopause* di Wilayah RW 04 Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.
- b. Mendeskripsikan komunikasi pasangan *menopause* di Wilayah RW 04 Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi institusi

Penelitian ini merupakan aplikasi dari ilmu keperawatan Maternitas dan keperawatan Komunitas. Harapannya bisa memberikan manfaat untuk sesama yang bisa diberikan oleh mahasiswa khususnya keperawatan dan institusi kesehatan seperti Puskesmas setempat agar bisa meningkatkan pelayanan dan memberikan informasi tentang *menopause*. Agar ibu *menopause* dan pasangan mampu berkomunikasi dengan baik untuk menghadapi perubahan yang akan terjadi pada pasangan *menopause*.

2. Manfaat bagi profesi

Untuk profesi kesehatan diharapkan lebih mengerti tentang *menopause* agar dapat memberikan informasi bagi masyarakat yang belum begitu memahami tentang perubahan *menopause*, serta akibat yang ditimbulkan dari *menopause*.

3. Manfaat bagi masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan menjadi mengerti tentang *menopause*, diharapkan para ibu yang mengalami *menopause* bisa menyikapi dengan baik perubahan yang terjadi didalam dirinya.

E. Keaslian Penelitian

No.	Tahun Penelitian	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	2009, Indah Yuliana Wulandari, Sitti Nur Djannah , Isti Ken Utami	Hubungan tingkat pengetahuan tentang <i>menopause</i> dengan dukungan sosial suami saat istri menghadapi <i>menopause</i> di desa Somagede Kecamatan Somagede Banyumas	Penelitian ini merupakan penelitian <i>Observational Analitik Cross Sectional</i> dengan rancangan <i>cross setional</i> . Penelitian dilakukan di Desa Somagede Kecamatan Somagede Banyumas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Desa Somagede Kecamatan Somagede Banyumas yang istrinya berusia antara 45-50 tahun.	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang <i>menopause</i> dengan Dukungan sosial suami saat istri menghadapi <i>menopause</i> di Desa Somagede Kecamatan Somagede Banyumas.
2.	2014, Sufiatul Laili	Hubungan komunikasi antar pasangan suami istri dengan pemenuhan kebutuhan seksual pada lansia di dusun Karang Sumber Agung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan metode non eksperimen dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan jumlah sampel 40 responden	Tidak ada hubungan antara komunikasi dengan pemenuhan kebutuhan seksual pada pasangan suami istri lansia di dusun Karang Sumber agung, Moyudan, sleman, Yogyakarta

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan terletak pada metode penelitian dan tempat penelitian dan penelitiannya dilakukan di Wilayah RW 04 Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.